

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alam dari berbagai sektor yaitu sektor pertambangan, energi, pertanian, kehutanan, dan kelautan. Wilayah Indonesia terletak di antara lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik, sehingga terjadi tumbukan-tumbukan lempeng. Tumbukan-tumbukan lempeng tersebut menjadikan wilayah Indonesia memiliki kandungan minyak bumi, batubara, dan logam yang berlimpah. Kandungan-kandungan ini merupakan salah satu kekayaan sumber daya alam sektor pertambangan di Indonesia.

Pertambangan merupakan kegiatan mencari, menambang, dan mengolah endapan karbon menjadi bahan galian yang memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara mendefinisikan bahwa pertambangan batubara adalah pertambangan endapan karbon yang terdapat di dalam bumi, termasuk bitumen padat, gambut, dan batuan aspal (Indonesia, 2009).

Kekayaan alam Indonesia yang telah dianugerahkan Allah SWT untuk umat manusia ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk keberlangsungan makhluk hidup di bumi. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam. Pakailah pakaianmu yang bagus setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”

Ayat diatas menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya alam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum makhluk hidup terutama manusia. Artinya bahwa makanan dan minuman yang berada di bumi dan berhukum halal dapat dikonsumsi manusia dengan syarat tidak berlebih-lebihan. Selain itu, anugerah sumber daya alam yang diberikan oleh Allah SWT untuk manusia harus dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik sesuai kebutuhan.

Tahun 2020 merupakan tahun dimana Indonesia menduduki peringkat ketiga dunia sebagai negara produsen batubara terbesar dengan volume produksi 560 juta ton. Pertambangan mineral dan batubara (Minerba) telah berkontribusi dalam menyumbang realisasi penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNPB) pada tahun 2020 sebesar Rp34.640.000.000,00 (ESDM, Laporan Kinerja Tahunan 2020, 2021).

Sumber daya batubara terbesar di Indonesia terletak di Kalimantan yaitu 88,31 miliar ton atau 62,1% dari total sumber daya batubara di Indonesia, dengan cadangan batubara sebesar 25,84 miliar ton. Daerah lain yang memiliki sumber daya batubara besar lainnya yaitu Sumatera dengan 55,08 miliar ton sumber daya batubara dan 12,96 miliar ton cadangan

batubara, serta beberapa daerah yang mempunyai sumber daya batubara yang lebih kecil (ESDM, 2021).

Potensi lain yang dimiliki oleh pertambangan batubara di Indonesia yaitu hingga saat ini pembangkit listrik yang menggunakan batubara berkontribusi hingga 60% dari seluruh pembangkit yang menyuplai listrik ke Perusahaan Listrik Negara (ESDM, 2021). Potensi-potensi ini yang melatarbelakangi berbagai perusahaan untuk mendirikan industri pertambangan batubara di Indonesia. Berikut merupakan perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I. 1
Perusahaan Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO
2.	Atlas Resources Tbk	ARII
3.	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
4.	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
5.	Bumi Resources Tbk	BUMI
6.	Bayan Resources Tbk	BYAN
7.	Darma Henwa Tbk	DEWA
8.	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
9.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
10.	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
11.	Golden Enegy Mines Tbk	GEMS
12.	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
13.	Harum Energy Tbk	HRUM
14.	Indika Energy Tbk	INDY
15.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
16.	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
17.	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
18.	Samindo Resources Tbk	MYOH
19.	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
20.	Bukit Asam Tbk	PTBA
21.	Petrosea Tbk	PTRO
22.	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
23.	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
24.	Trada Alam Mineral Tbk	TRAM

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Tabel I.1 menunjukkan bahwa terdapat 24 perusahaan pertambangan batubara yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2020. Berdasarkan pada kelengkapan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan posisi keuangan perusahaan pada laporan keuangan yang stabil pada tahun 2010 sampai tahun 2020, serta menggunakan US Dollar sebagai mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan BEI, maka penulis memilih empat perusahaan sebagai sampel penelitian yaitu Petrosea Tbk (PTRO), Adaro Energy Tbk (ADRO), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA).

Alasan penggunaan US Dollar sebagai mata uang pelaporan keuangan hal ini dikarenakan nilai tukar rupiah yang terus berfluktuasi dengan tidak menentu, sehingga bahwa laporan keuangan berdasarkan mata uang rupiah tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Hal ini terutama pada perusahaan yang transaksinya didominasi oleh mata uang selain rupiah, salah satunya yaitu perusahaan pertambangan batubara.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 52 menjelaskan bahwa perusahaan diperbolehkan menggunakan mata uang selain rupiah sebagai mata uang pelaporan apabila mata uang yang dipakai sebagai mata uang pelaporan memenuhi kriteria sebagai mata uang fungsional. Mata uang fungsional adalah mata uang utama yang dicerminkan dalam operasi perusahaan.

Mata uang dikatakan sebagai mata uang pelaporan apabila memenuhi kriteria sebagai indikator arus kas. Indikator arus kas adalah arus keluar dan masuknya kas yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan yang didominasi oleh mata uang tertentu. Kriteria lainnya adalah apabila mata uang tersebut berlaku sebagai indikator harga jual. Artinya bahwa harga jual produk perusahaan dalam jangka pendek sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar mata uang tertentu, atau produk perusahaan secara dominan dipasarkan untuk ekspor.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan pertambangan batubara memiliki penerimaan dan pengeluaran arus kas yang didominasi oleh US Dollar, hal ini dikarenakan produk perusahaan batubara secara dominan dipasarkan untuk ekspor dan menggunakan US Dollar sebagai mata uang pelaporan. Perusahaan menyajikan mata uang pelaporan ke US Dollar karena mata uang tersebut sebagai mata uang yang kuat dan mata uang dunia sehingga dapat mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti memilih perusahaan pertambang batubara Petrosea Tbk (PTRO), Adaro Energy Tbk (ADRO), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) sebagai objek penelitian karena keempat perusahaan tersebut mempunyai data laporan keuangan yang lengkap, keuangan yang stabil dan

menggunakan US Dollar sebagai mata uang pelaporan karena dianggap kuat dan dapat mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu perusahaan, termasuk perusahaan pertambangan batubara. Laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan perusahaan dalam memajemen keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang dipengaruhi oleh laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan jenis rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang optimal.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Sudana, 2015) . Artinya bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi akan sangat baik untuk perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini berimplikasi pada kesempatan perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang lebih besar baik dalam bentuk pinjaman maupun modal dari pemegang saham untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan tersebut. Tujuan dari pemberian sumber dana karena para pemberi dana berharap akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula.

Pengukuran profitabilitas perusahaan dapat dihitung melalui *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Return On Asset (ROA), merupakan salah satu bentuk perhitungan rasio profitabilitas dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva (aset) yang digunakan. Semakin tinggi ROA maka akan semakin efisien dan efektif pengelolaan aset perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula (Rusdin, 2006).

Return on Equity (ROE) adalah perhitungan rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan atas modal yang ditanam oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula efisien dan efektifitas pengelolaan modal dari pemegang saham, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi (Rusdin, 2006).

Return On Investment (ROI) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan seluruh dana yang ditanamkan pada aset perusahaan. Semakin tinggi persentase *Return On Investment (ROI)*, maka semakin baik perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva perusahaan (Munawir, 2004).

Gross Profit Margin (GPM) merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi GPM semakin baik pula tingkat operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan *cost of good sold* menunjukkan relatif rendah dibandingkan penjualan (Syamsudin, 2009).

Operating Profit Margin (OPM) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi tanpa melihat

beban bunga dan beban pajak. Semakin tinggi nilai OPM maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang besar (Syamsudin, 2009).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh, dan semakin tinggi laba bersih maka akan semakin baik pula profitabilitas perusahaan (Syamsudin, 2009).

Return On Asset (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investement* (ROI), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan beberapa cara yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas dari perusahaan, namun dalam penelitian ini ROA mewakili profitabilitas perusahaan pertambangan batubara di Indonesia.

Alasan penulis memilih ROA sebagai rasio yang digunakan untuk perhitungan profitabilitas perusahaan pertambangan batubara di Indonesia merujuk pada pendapat Munawir (2004) yang menunjukkan keunggulan ROA. Keunggulan ROA dalam menghitung rasio profitabilitas yaitu mampu memperbandingkan rasio industri, dan mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan.

Perusahaan dalam melakukan manajemen keuangan harus memperhitungkan faktor analisa keuangan seperti liabilitas, total aset, dan laba usaha. Liabilitas (hutang) merupakan kewajiban yang dihitung dan dibayar

setara dengan nilai uang oleh perusahaan kepada pihak lain (perorangan, bank, koperasi, maupun lembaga keuangan lain).

Teori *trade off* menyatakan bahwa di dalam hutang terdapat bunga yang harus dibayarkan, sehingga ketika perusahaan dalam beroperasi maka keuntungan perusahaan tersebut akan menggunakan labanya untuk membayar bunga dan perusahaan harus berusaha lebih keras untuk memperoleh keuntungan demi membayar keseluruhan hutang dan bunga, serta menghindari resiko kebangkrutan.

Apabila tingkat pengembalian liabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan pengorbanan perusahaan dalam mengembalikan liabilitas, maka perusahaan dapat terus meningkatkan liabilitasnya. Namun, sebaliknya apabila tingkat pengembalian liabilitas lebih rendah dibandingkan dengan pengorbanan perusahaan dalam mengembalikan liabilitas, maka perusahaan dapat terus menurunkan liabilitasnya. Hal ini karena apabila perusahaan mempunyai liabilitas yang tinggi maka akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan liabilitas sehingga akan berimplikasi pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya.

Total aset merupakan keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menunjang operasional dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha (profit) yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan

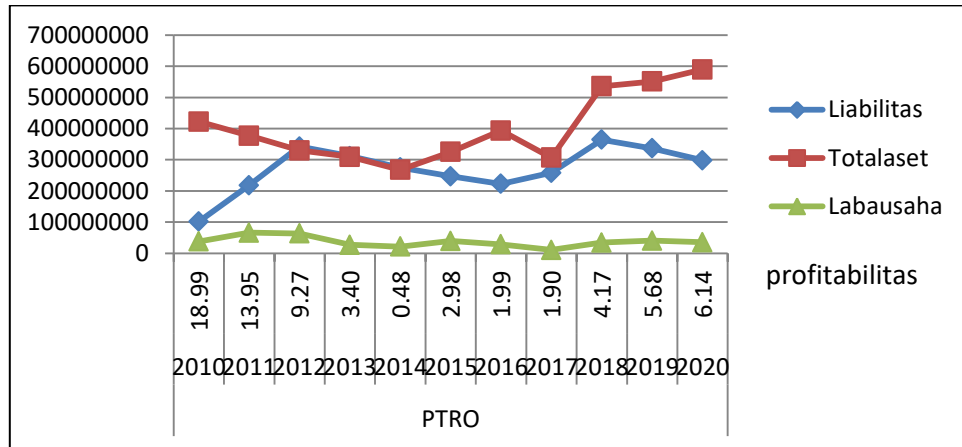
sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil. Meningkatnya laba perusahaan maka akan menambah rasio profitabilitas perusahaan yang berimplikasi pada meningkatnya total aset.

Laba usaha adalah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan, dalam hal ini perusahaan yang dimaksud yaitu perusahaan batubara, artinya bahwa laba usaha yang diperoleh merupakan keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha batubara.

Liabilitas, total aset, dan laba usaha perusahaan pertambangan merupakan variabel yang menunjang dalam manajemen keuangan perbankan untuk memperhitungkan profitabilitas perusahaan. Berikut data liabilitas, total aset, laba usaha, dan profitabilitas beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2010 – 2020:

1. Petrosea Tbk (PTRO)

Tingkat profitabilitas, liabilitas, total aset, dan laba usaha pada perusahaan Petrosea Tbk dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah:



Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2021

Gambar I. 1

Data Profitabilitas, Liabilitas, Total Aset, dan Laba Usaha Perusahaan Petrosea Tbk

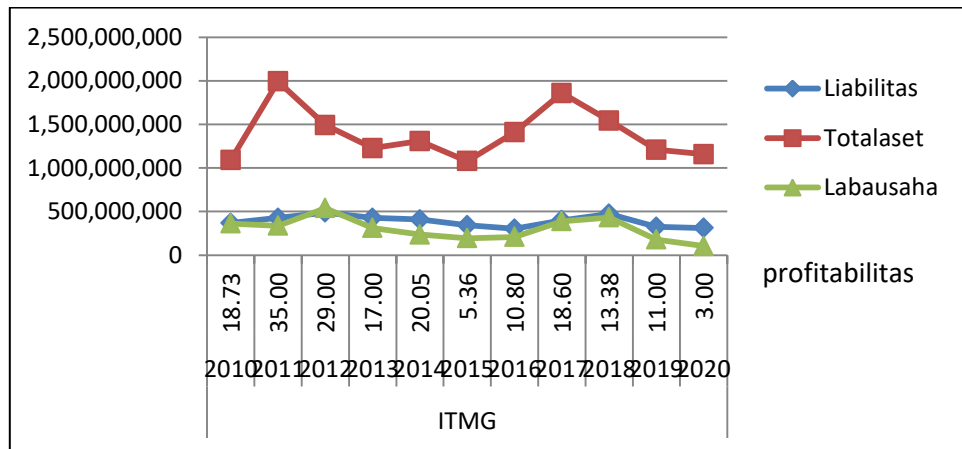
Gambar I.1 menyajikan grafik data profitabilitas, liabilitas, total aset, dan laba usaha yang dicapai oleh perusahaan Petrosea Tbk selama kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Petrosea Tbk mencapai tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 18,99%.

Tingkat profitabilitas tertinggi yang dicapai oleh perusahaan Petrosea Tbk pada tahun 2010 tersebut tidak diikuti dengan tingkat liabilitas, total aset, dan laba usaha yang tinggi pula. Hal ini dilihat pada data diatas yang menunjukkan bahwa liabilitas tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 364.459.000 USD. Total aset yang didapatkan oleh perusahaan Petrosea Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 589.688.000 USD.

Tahun 2011 perusahaan Petrosea Tbk mencapai nilai terbesar dengan laba usaha sebesar 66.267.000 USD.

2. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Menurut laporan keuangan perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2010 hingga tahun 2020 menunjukkan tingkat profitabilitas, liabilitas, total aset, dan laba usaha perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah:



Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2021

Gambar I. 2

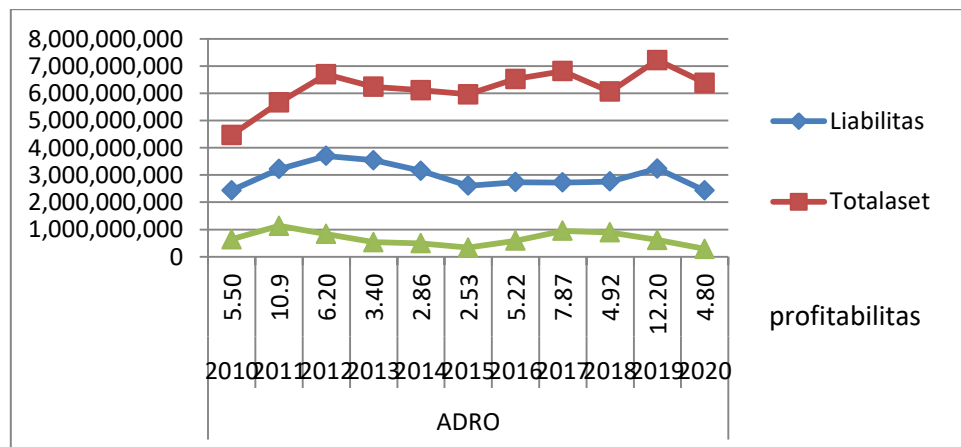
Data Profitabilitas, Liabilitas, Total Aset, dan Laba Usaha Perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Gambar I.2 menunjukkan grafik data profitabilitas, liabilitas, total aset, dan laba usaha yang dicapai oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk memperoleh tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2011 sebesar 35%.

Data diatas juga menunjukkan bahwa liabilitas tertinggi dicapai oleh perusahaan yaitu liabilitas pada tahun 2012 sebesar 488.807.000 USD. Total aset yang didapatkan oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk mendapatkan nilai tertinggi pada tahun 2011 sebesar 1.992.140.000 USD. Tahun 2012 perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk mencapai nilai terbesar dengan laba usaha terbesar 538.438.000 USD.

3. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Laporan keuangan Adaro Energy Tbk mencatat bahwa tingkat profitabilitas, liabilitas, total aset, dan laba usaha pada perusahaan dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah:



Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2021

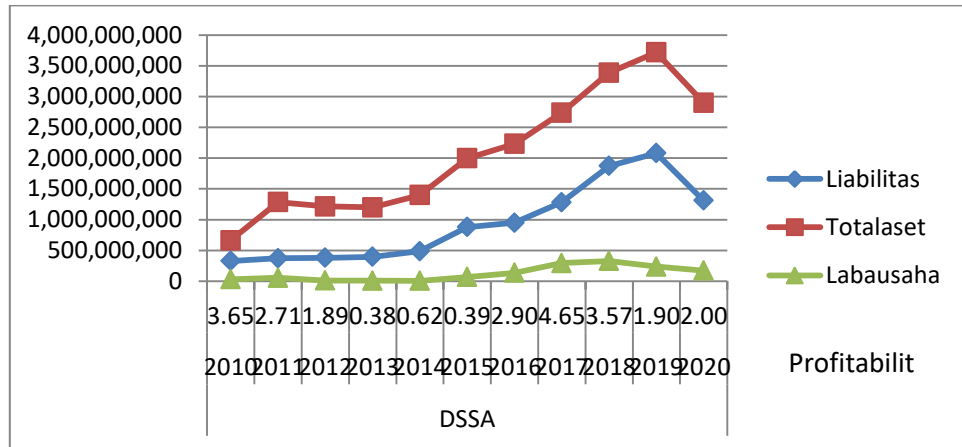
Gambar I. 3
Data Profitabilitas, Liabilitas, Total Aset, dan Laba Usaha Adaro Energy Tbk (ADRO)

Gambar I.3 menunjukkan grafik data profitabilitas, liabilitas, total aset, dan laba usaha yang dicapai oleh perusahaan Adaro Energy Tbk pada tahun 2010 hingga tahun 2020. Data diatas menunjukkan bahwa perusahaan Adaro Energy Tbk memperoleh tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2019 sebesar 12,20%.

Data diatas juga menunjukkan bahwa liabilitas tertinggi dicapai oleh perusahaan yaitu liabilitas pada tahun 2012 sebesar 3.697.000.000 USD. Total aset yang didapatkan oleh perusahaan Adaro Energy Tbk mendapatkan nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 7.217.000.000 USD. Tahun 2011 perusahaan Adaro Energy Tbk mencapai nilai terbesar dengan laba usaha terbesar 1.131.000.000 USD.

4. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)

Menurut laporan keuangan perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk pada tahun 2010 hingga tahun 2020 menunjukkan tingkat profitabilitas, liabilitas, total aset, dan laba usaha perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah:



Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2021

Gambar I. 4

Data Profitabilitas, Liabilitas, Total Aset, dan Laba Usaha Dian Swastatika Sentosa (DSSA)

Gambar I.4 menunjukkan grafik data profitabilitas, liabilitas, total aset, dan laba usaha yang dicapai oleh perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk pada tahun 2010 hingga tahun 2020. Data diatas menunjukkan bahwa perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk memperoleh tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2017 sebesar 4,65%.

Data diatas juga menunjukkan bahwa liabilitas tertinggi dicapai oleh perusahaan yaitu liabilitas pada tahun 2019 sebesar 2.080.864.382 USD. Total aset yang didapatkan oleh perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk mendapatkan nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 3.718.973.064 USD. Tahun 2017 perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk mencapai nilai terbesar dengan laba usaha terbesar 295.528.986 USD.

Data diatas merupakan data keuangan yang meliputi profitabilitas, liabilitas, total aset, dan laba usaha dari Petrosea Tbk, Adaro Energy Tbk, Indo Tambangraya Megah, dan Dian Swastatika Sentosa pada tahun 2010 sampai tahun 2020.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan maka dapat dilihat bahwa angka profitabilitas tertinggi dari keempat perusahaan dicapai oleh Indo Tambangraya Megah dengan profitabilitas 35%. Liabilitas tertinggi sebesar 3.697.000.000 USD dicapai oleh Adaro Energy Tbk. Adaro Energy juga memiliki total aset tertinggi diantara ke tiga perusahaan dengan total aset sebesar 6.814.000.000 USD, serta laba usaha tertinggi pula diantara ketiga perusahaan yaitu 1.131.000.000 USD.

Laporan keuangan dari keempat perusahaan perusahaan menunjukkan bahwa Adaro Energy Tbk memiliki nilai liabilitas, total aset, dan laba usaha tertinggi meskipun profitabilitas tertinggi bukan dicapai oleh Adaro Energy. Walaupun nilai profitabilitas tertinggi tidak dicapai oleh Adaro Energy, namun data profitabilitas yang dicapai perusahaan ini stabil. Artinya bahwa perusahaan tersebut dapat manajemen keuangan perusahaan agar dapat produktif.

Penelitian ini menganalisis pengaruh liabilitas, total aset, dan laba usaha terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena sektor pertambangan batubara merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang besar bagi

Indonesia. Manajemen keuangan perusahaan menjadi sangat penting karena berpengaruh terhadap masa depan perusahaan dan sumber pendapatan negara.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Liabilitas, Total Aset, dan Laba Usaha Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimanakah liabilitas dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020?
2. Bagaimanakah total aset dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020?
3. Bagaimanakah laba usaha dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh liabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh laba usaha terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan mengenai pengaruh liabilitas, total aset, dan laba usaha terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu para investor dan struktur organisasi perusahaan pertambangan batubara di Indonesia dalam mengambil keputusan perusahaan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Pemerintah dalam mengawasi dan merumuskan strategi pengaturan untuk perusahaan pertambangan batubara di Indonesia. Hal ini terkait dengan pengelolaan perusahaan batubara sebagai salah satu pendapatan negara yang besar.